

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Audiovisual		Power Point	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	9 tahun	4	20	7	35
	10 tahun	16	80	13	65
Jenis kelamin	Laki – laki	12	60	9	45
	Perempuan	8	40	11	55

Responden paling banyak berusia 10 tahun pada kedua kelompok, yaitu sebanyak 16 reponden (80%) pada kelompok audiovisual dan 13 reponden (65%) pada kelompok *power point*. Mayoritas responden pada kelompok audiovisual berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 responden (60%), sedangkan pada kelompok *power point* responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 11 responden (55%).

2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Pengetahuan	N	Sig	Keterangan
<i>Pretest media audiovisual</i>	20	0,000	Tidak normal
<i>Posttest media audiovisual</i>	20	0,004	Tidak normal
<i>Pretest media power point</i>	20	0,116	Normal
<i>Posttest media power point</i>	20	0,062	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi pada *pretest* dan *posttest* media *power point* adalah $p > 0,05$ maka distribusi data tersebut normal, sedangkan pada hasil pengujian untuk *pretest* dan *posttest* media audiovisual terdapat nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan distribusi data tersebut tidak normal. Apabila distribusi data tidak normal maka uji non parametrik yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

3. Hasil Uji *Wilcoxon*

Hasil uji *wilcoxon* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon*

Pengetahuan	Sig	Kesimpulan
<i>pretest audiovisual - posttest audiovisual</i>	0.019	ada perbedaan
<i>pretest power point - posttest power point</i>	0.002	ada perbedaan
<i>audiovisual - power point</i>	0.874	tidak ada perbedaan

Berdasarkan Tabel 3 dengan uji *Wilcoxon*, pada *pretest - posttest* audiovisual diperoleh nilai signifikan sebesar 0.019 ($p < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media audiovisual, sedangkan pada *pretest - posttest power point* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.002 ($p < 0.05$)

yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *power point*. Hasil uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan media audiovisual dan media *power point* diperoleh nilai signifikan sebesar 0.874 ($p > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang antara media audiovisual dan media *power point* sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis (H_0 diterima) yang dirumuskan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media audiovisual dan media *power point* pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media audiovisual. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sebagai media penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Sindurejan Yogyakarta. Hasil penelitian juga didukung oleh tempat penyuluhan yang dilaksanakan di ruang kelas dengan fasilitas yang memadai. Siswa memperhatikan materi penyuluhan dengan seksama sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penyampaian materi penyuluhan kesehatan pada anak usia sekolah masih dalam taraf pengenalan dan pembelajaran sehingga, diperlukan sistem pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik usia siswa yang tergolong masih dalam usia anak-anak. Media audiovisual yang digunakan pada penelitian ini berupa film pendek dengan desain gambar, unsur suara dan terdapat beberapa karakter yang lucu sehingga kemampuan media tersebut dalam melukiskan gambar hidup dapat memberikan daya tarik sendiri. Menurut Munadi (2008) indera yang banyak membantu manusia dalam perolehan pengetahuan dan pengalaman adalah indera pendengaran dan indera penglihatan, serta menurut Utami (2007) keefektifan media audiovisual juga dipengaruhi oleh perancangan atau pembuatan media.

Media audiovisual merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun (Nugent, 2005 *cit.* Smaldino dkk., 2008). Penelitian mengenai perbandingan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pernah dilakukan oleh Haryoko (2009), dalam hasil penelitiannya terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audiovisual yang memiliki skor jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan pada siswa. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya (2009) menyatakan bahwa media audiovisual mempunyai pengaruh dalam

meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada mahasiswa Keperawatan Universitas Sebelas Maret.

Penyuluhan dengan menggunakan media *power point* dilaksanakan di ruang kelas yang memiliki luas yang sama. Saat penelitian berlangsung tidak ada keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar. Ketersediaan proyektor di dalam ruang kelas juga sangat membantu dalam menyampaikan materi penyuluhan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *power point*. Media *power point* mempunyai kemampuan mengadaptasi dan memilih materi secara tepat. Menurut Ahmad (1997) *slide* pada media *power point* dapat memudahkan penyajian materi tertentu serta membangkitkan minat anak sehingga apa yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh audiens.

Slide pada penelitian ini dikemas sedemikian rupa menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan disertai gambar-gambar sehingga menarik minat siswa untuk mengikuti penyuluhan dan memudahkan dalam memahami isi penyuluhan. Menurut Sudjana dan Rivai (2002), gambar-gambar sederhana pada *slide*, misalnya: gambar bagan dapat menampilkan informasi yang baik daripada dalam bentuk gambar foto. Warna gambar dalam *slide* juga dapat membantu dalam memberi penekanan pada suatu masalah yang sedang dibicarakan serta akan meningkatkan daya tarik.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khoiron (2014) yang menunjukkan bahwa media *power point* efektif terhadap perubahan pengetahuan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai media *power point* adalah penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) tentang media *power point* menunjukkan bahwa media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan Apperson dkk., (2008) bahwa media *power point* dapat memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Menurut Gunderman dan McCammack (2010) media *power point* juga memiliki kekurangan yaitu pengajar harus memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi dalam menyampaikan isi materi dalam setiap *slide* dan jangan sampai mengurangi atau menghilangkan isi dari materi yang akan disampaikan.

Anak usia 8-10 tahun mempunyai masa berfikir naif dan nyata atau masa mengumpulkan ilmu pengetahuan (Astoeti, 2006). Pernyataan tersebut sesuai pada saat penelitian ini berlangsung yaitu siswa dapat menerima pesan secara menyeluruh dan perhatian mereka tentang pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut cukup baik. Penyuluh dapat menyampaikan materi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan dengan jelas dan sesuai dengan kuesioner yang diberikan, sehingga siswa dapat memahami pengetahuan yang disampaikan saat penyuluhan. Hasil penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dan media *power point* sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada

siswa, namun tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang bermakna antara media audiovisual dan media *power point* . Keberhasilan media audiovisual dan media *power point* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut didukung oleh kondisi tempat penelitian yang kondusif, siswa-siswi yang kooperatif dan mampu mengikuti jalannya penelitian sejak dilakukan *pretest*, serta penyuluhan hingga terlaksananya *posttest*.